

p-ISSN : 2614-6762

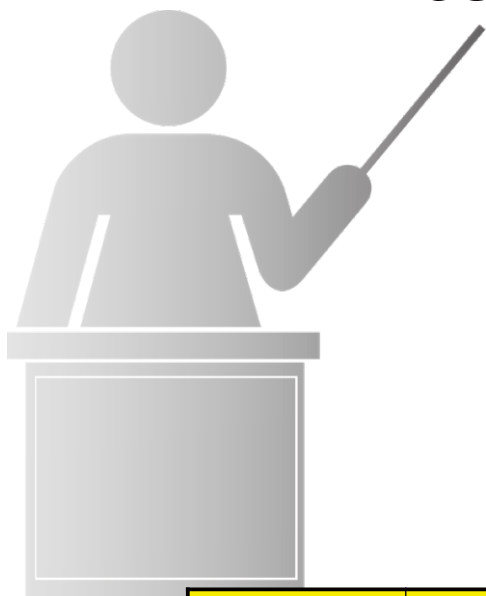
e-ISSN : 2614-6746



IJPD

International Journal of Public Devotion

International Journal of Public Devotion



STKIP SINGKAWANG

Jl. STKIP - Kel. Naram, Singkawang

Kalimantan Barat, Indonesia, 79151

+62562 4200344

www.stkipsingkawang.ac.id

+62562 4200584

journal@stkipsingkawang.ac.id

IJPD	Vol. 4	No. 1	July 2021	Page 1 - 36	p-ISSN : 2614-6762 e-ISSN : 2614-6746
------	--------	-------	--------------	----------------	--

ISSN (p) : 2614-6762

ISSN (e) : 2614-6762

IJPD (International Journal of Public Devotion)

Volume 4 Number 1, July 2021

PUBLISHED BY

Institute of Managing and Publishing of Scientific Journal, STKIP Singkawang
Jalan STKIP - Kelurahan Naram, Singkawang, Kalimantan Barat, INDONESIA, 79251

Telp: +62562 420 0344 | Fax: +62562 420 0584

Website: <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/IJPD>

Email: ijpd@stkipsingkawang.ac.id

EDITORIAL TEAM

Editor-in-Chief

Rosmayadi, STKIP Singkawang, Indonesia

Managing Editor

Insan Suwanto, STKIP Singkawang, Indonesia

Editors

Sukriadi Sukriadi, Universitas Mulawarman, Indonesia

Hairil Akbar, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Dwi Ariani Finda Yuniarti, Akademi Komunitas Negeri Pacitan, Indonesia

Aprezo Pardodi Maba, Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

Dian Mayasari, STKIP Singkawang, Indonesia

Haris Rosdianto, STKIP Singkawang, Indonesia

Layout Editors

Heru Susanto, STKIP Singkawang, Indonesia

Buyung Buyung, STKIP Singkawang, Indonesia

Peer Reviewers

Riski Mulyani, STKIP Singkawang

Yudi Kurniawan, STKIP Singkawang, Indonesia

Novri Asri, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al

Banjari Banjarmasin, Indonesia

Wahyudi Wahyudi, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Iip Istirahayu, STKIP Singkawang, Indonesia

Sri Lestari Handayani, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.

HAMKA, Indonesia

Meidawati Suswandari, Universitas Veteran Bangun Nusantara,

Indonesia

Prida N.L Taneo, STKIP Soe, Indonesia

Abd Basith, STKIP Singkawang, Indonesia

Management by:

STKIP Singkawang, Singkawang, West Kalimantan

INDEXING



TABLE OF CONTENT

Title	Page
Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Pada Era Pandemi Covid-19  10.26737/ijpd.v4i1.2238 <i>Sri Lestari Handayani, Khairil Khairil, Kusmajid Kusmajid</i>	1 - 8
Development Assistance "Apaya" (Abon Papaya) As Business Creative Village Kumba, District Jagoi Babang Bengkayang  10.26737/ijpd.v4i1.2392 <i>Zulfahita Zulfahita, Dina Anika Marhayani, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, Mariyam Mariyam, Rini Setyowati, Ahmad Yani T</i>	9 - 15
Growing Birrul Walidainii Character in SMK Muhammadiyah Kramats as An Effort to Overcome Youth Distinctions  10.26737/ijpd.v4i1.2334 <i>Hendri Hermawan Adinugraha, Mohammad Syaifuddin, Novendi Arkham Mubtadi</i>	16 - 24
Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Seluler Pendampingan Anak BDR (Belajar Dari Rumah) PKK Br. Purwakerta Desa Gerih – Abiansemal Kab. Badung Prov. Bali  10.26737/ijpd.v4i1.2381 <i>Ni Komang Sri Yulastini</i>	25 - 29
Pelatihan Penggunaan Media Edmodo Bagi Guru SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo Sebagai Upaya Pembelajaran Literasi Digital  10.26737/ijpd.v4i1.2477 <i>Kunti Dian Ayu Afiani, Meirza Nanda Faradita</i>	30 - 36



Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Numerasi Pada Era Pandemi Covid-19

Sri Lestari Handayani¹, Khairil², Kusmajid³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA^{1,2,3}

srilestarih@uhamka.ac.id¹, khairi_dosen@uhamka.ac.id², cak_kuze@gmail.com³

Kata Kunci :

Pengabdian Masyarakat;
Literasi Numerasi;
Pembelajaran; Sekolah
Dasar; Pandemi covid-19

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menjadi wadah nyata dalam meningkatkan literasi numerasi di sekolah dan meningkatkan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Lima sekolah dasar yang terlibat meliputi SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quranyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, dan SDN 4 Tukak Sadai. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari 17 Agustus 2020 – 17 September 2020. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dibawah pendampingan dosen meliputi: (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi; (3) memberi bantuan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik daring ataupun luring; (4) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar; (5) mendukung dan membantu pengelolaan administrasi sekolah; (6) memberi dukungan bagi guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam beradaptasi melalui penerapan dan penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar di rumah; (7) membantu pemerintah untuk mensosialisasikan dan menggunakan modul pembelajaran terkait literasi numerasi di lingkungan sekolah pada masa pandemi, mengenalkannya pada peserta didik, guru serta wali murid atau orang tua; dan (8) mendukung proses pembelajaran daring di sekolah selama masa pandemi dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan serta pemanfaatan teknologi untuk keperluan belajar mengajar secara daring. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kolaborasi dosen dengan mahasiswa melalui pendampingan pengabdian masyarakat berupa KKNT literasi dan numerasi ini berjalan baik dan maksimal.

Keywords :

Community service;
numeration literacy;
learning; primary school;
covid-19 pandemic

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to be a real forum in improving numeration literation in schools and increasing defense during the covid-19 pandemic. The five primary schools involved include SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quraniyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, and SDN 4 Tukak Sadai. Community service activities carried out using mentoring methods. The activities started from August 17, 2020 – September 17, 2020. Activities carried out by students under the supervision of lecturers include: 1) introduction to the scope of the school; (2) support class teachers in developing literacy and numeration learning; (3) to provide assistance to teachers in the implementation of learning both online and offline; (4) assist in the adaptation of technology introduction in teaching and learning activities; (5) support and assist in the management of school administration; (6) provide support for teachers, students, and the school in adapting through the application and use of technology to support home learning activities; (7) assist the government to socialize and use learning modules related to numeration literacy in the school environment during the pandemic, introduce it to students, teachers and parents; and (8) support the online learning process in schools during the pandemic by developing online learning tools and the use and use of technology for online teaching and learning. This Community service activities are collaboration of lecturers with students through community service assistance in the form of KKNT literacy numeration is running well and maximally.

PENDAHULUAN

Gerakan literasi numerasi merupakan suatu gerakan yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia dimulai tahun 2016 untuk menyadarkan dan mengembangkan kemampuan literasi numerasi peserta didik maupun masyarakat. Tantangan dan perkembangan jaman serta teknologi yang maju kian pesat menuntut dunia pendidikan untuk dapat menyiapkan generasi-generasi bangsa yang memiliki kecakapan abad 21 yang mumpuni. Salah satu jawaban menyikapi tantangan abad 21 adalah dengan membekali peserta didik dengan kemampuan literasi numerasi yang baik melalui pembelajaran di Sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Sekolah Dasar sebagai salah satu pilar pendidikan yang menjadi pondasi di tingkat dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Cakupan literasi numerasi tidak hanya pada matematika namun penggunaannya bersifat praktis dan luas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk mengembangkannya sejak dini. Kecakapan numerasi diajarkan melalui matematika secara eksplisit, namun penggunaannya secara kontekstual pada materi-materi diluar matematika sehingga penggunaannya bersifat lintas bidang ilmu. (Kusmana, 2017) menyatakan bahwa dibutuhkan gerakan literasi numerasi yang tidak hanya bersifat sebagai slogan namun suatu kegiatan yang nyata dan terstruktur untuk dapat bersaing dengan bangsa lain. (Ibda, 2018) menyebutkan bahwa penguatan literasi numerasi menjadi suatu keharusan baik bagi guru maupun peserta didiknya. Guru harus mampu menguatkan pembelajaran literasi numerasi abad 21 dengan capaian pembelajaran tahap kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif termasuk literasi numerasi. Menjadi tantangan baru ketika pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara daring di kala pandemi covid-19.

Kasus covid-19 di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020 dan kasusnya yang semakin hari semakin meningkat memberi dampak ke segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dimana pembelajaran tatap muka di ruang-ruang kelas baik pada pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat tinggi dialihkan menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga dialami oleh mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pandemi covid-19 memberi dampak diantaranya dipaksanya pembelajaran luring beradaptasi menjadi pembelajaran daring. Tentunya adaptasi dan perubahan pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring menghadapi kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi meliputi (1) kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring seperti kurangnya penggunaan *googlemeet* dan atau *zoom meeting*, dan hanya memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pelaksanaan pembelajaran (Rigianti, 2020); (2) kepemilikan gawai yang tidak semua peserta didik atau orang tua peserta didik memiliki gawai yang bagus (Rigianti, 2020; Rosali, 2020); (3) jaringan internet yang kurang mendukung (Handarini & Wulandari, 2020; Rigianti, 2020; Rosali, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020); (4) kesulitan guru dalam mengadaptasikan dan menyampaikan materi secara daring yang lebih menyulitkan dibandingkan saat luring (Rigianti, 2020); (5) kesulitan penilaian secara adil dan minimnya penilaian afektif siswa karena interaksi peserta didik yang minim dalam proses pembelajaran serta adanya keterlibatan orang tua atau wali murid selama proses pembelajaran daring (Rigianti, 2020).

Kendala-kendala tersebut juga dialami oleh mitra kegiatan pengabdian masyarakat baik kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran. Adaptasi dari pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan non-pembelajaran dari luring menjadi daring tentunya banyak tuntutan dan tantangan tersendiri. Mitra kegiatan ini juga mengalami hal yang sama. Kegiatan pembelajaran mengalami tantangan mulai dari kemampuan dan kapasitas guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan berbantuan teknologi seperti *zoom meeting* dan atau *googlemeet*, adaptasi perangkat pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan, dan adaptasi pelaksanaan pembiasaan literasi numerasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Kendala dalam kegiatan non-pembelajaran seperti perlunya koordinasi dan pelaksanaan administrasi yang antara guru dengan kepala sekolah maupun warga sekolah lainnya, kebutuhan pelaksanaan administrasi seperti pelaporan data-data peserta didik, sarana-prasarana dan lainnya dimana selama pandemi tidak semua warga sekolah dapat masuk atau hadir setiap hari di sekolah. Kendala dalam pembelajaran dan non-pembelajaran tentunya cukup menghambat dan mengganggu kinerja sekolah agar dapat berjalan seperti sebelum pandemi. Untuk itu, perlu adanya pemberdayaan di lingkungan sekolah di era pandemic covid-19 dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan membantu pemerintah menggalakkan gerakan literasi numerasi di Sekolah Dasar meskipun dalam kondisi pembelajaran daring. Tujuan kegiatan ini adalah menjadi wadah nyata dalam meningkatkan literasi numerasi di sekolah dan meningkatkan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini juga melakukan pemberdayaan warga di lingkungan sekolah melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dalam kegiatan membantu administrasi sekolah dan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal selama Pandemi Covid-19 di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan mempergunakan metode pendampingan. Tim pendampingan kegiatan ini adalah tiga dosen dan 10 mahasiswa sebagai tim pelaksana lapangan. Baik dosen dan mahasiswa berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 5 sekolah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Bangka Belitung. Kelima mitra kegiatan memiliki kesamaan menjadi sasaran dalam membudayakan literasi numerasi di Sekolah Dasar. Kelima mitra tersebut adalah SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quraniyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, dan SDN 4 Tukak Sadai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan “Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Numerasi Pada Era Pandemi Covid-19” ini adalah: (1) Tahap persiapan, meliputi: (a) Identifikasi masalah yang dialami oleh Sekolah mitra, (b) Menganalisis masalah yang dihadapi oleh mitra, (c) melakukan koordinasi dengan mitra dan membuat surat kerjasama antara tim pelaksana pengabdian dengan mitra; (2) Tahap pelaksanaan, tim dosen mendampingi mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan ini yang dilaksanakan selama satu

bulan mulai dari 17 Agustus 2020 hingga 17 September 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 5 minggu dimana pada minggu ke-1, mahasiswa melakukan identifikasi permasalahan secara spesifik dan koordinasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama 5 minggu beserta jadwalnya. Kegiatan minggu ke – 2 hingga minggu ke – 5 berupa aktivitas - aktivitas dalam hal pembelajaran maupun non-pembelajaran khususnya berbasis literasi numerasi dan upaya meningkatkan pembelajaran daring di sekolah; (3) Tahap Evaluasi, dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan mahasiswa. Tahap evaluasi yang dilaksanakan antara tim pelaksana dan mitra untuk membahas kendala serta capaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Hal ini dilakukan secara kualitatif sebagai bahan untuk perbaikan dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pendampingan kepada mahasiswa. Sebanyak 10 mahasiswa PGSD terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai tim lapangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan skema literasi numerasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 1 bulan dimulai dari 17 Agustus – 17 September 2020. Pengabdian masyarakat ini mencanangkan tujuan meliputi (1) membantu terlaksananya program Kementerian dan Kebudayaan (Kemdikbud) dalam menggalakkan literasi numerasi di Sekolah, (2) memberi pengalaman kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung membantu proses pembelajaran di sekolah selama pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia dimana pembelajaran di sekolah berbasis daring. Pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) memiliki tantangan bagi siswa, guru dan pihak sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran daring secara efektif.

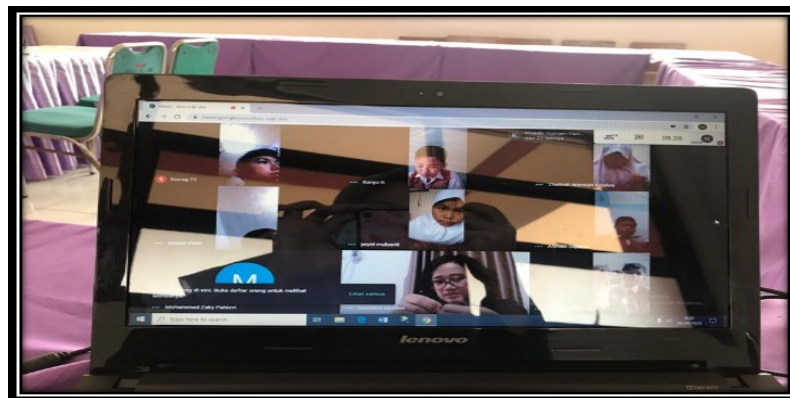
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di beberapa sekolah sesuai domisili masing-masing dan sesuai dengan sekolah yang ditentukan oleh Kemendikbud. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tim lapangan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran literasi numerasi; (3) memberi bantuan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik daring ataupun luring; (4) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar; (5) mendukung dan membantu pengelolaan administrasi sekolah; (6) memberi dukungan bagi guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam beradaptasi melalui penerapan dan penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar di rumah; (7) membantu pemerintah untuk mensosialisasikan dan menggunakan modul pembelajaran terkait literasi numerasi di lingkungan sekolah pada masa pandemi, mengenalkannya pada peserta didik, guru serta wali murid atau orang tua; dan (8) mendukung proses pembelajaran daring di sekolah selama masa pandemi dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan serta pemanfaatan teknologi untuk keperluan belajar mengajar secara daring.

Adapun pendampingan yang dilakukan tim dosen kepada mahasiswa untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berikut: (1) minggu ke-1, pendampingan terkait pencarian sekolah dan pengurusan perizinan untuk dapat melaksanakan serta mendata kebutuhan dan program apa saja yang bisa dilaksanakan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program KKNT literasi numerasi; (2) pada minggu ke-2 sampai minggu ke-5, mahasiswa melaksanakan kegiatan di sekolah baik secara daring dan luring. Kegiatan luring tetap ada yang dilakukan mengingat kondisi sekolah yang masing-masing dan kepentingan koordinasi antara mahasiswa dengan pihak sekolah.

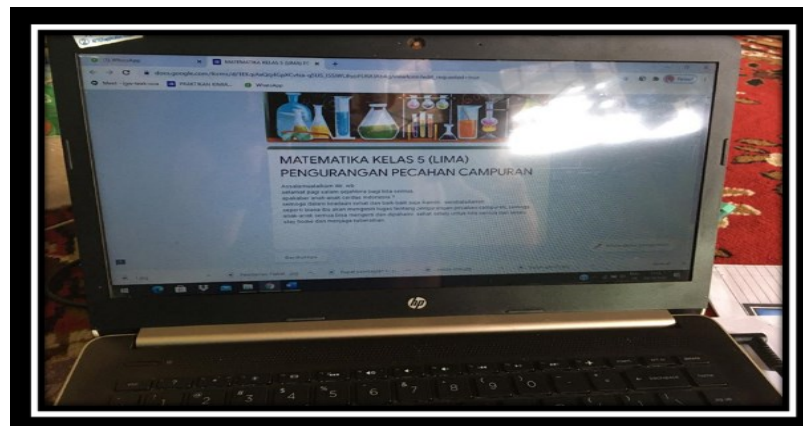
Pada minggu ke-1, kegiatan pendampingan kepada mahasiswa untuk dapat menentukan lokasi kegiatan KKNT literasi numerasi di sekolah-sekolah terdekat dengan domisili masing-masing kemudian melaksanakan perijinan kepada pihak sekolah. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi lokasi kegiatan ini adalah SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quranyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, dan SDN 4 Tukak Sadai. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKNT literasi numerasi terletak di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Bangka Belitung. Adapun kendala yang dihadapi pada minggu ke-1 adalah sulitnya memperoleh ijin dari beberapa sekolah yang tidak bisa menerima mahasiswa melaksanakan pengabdian karena sudah ada mahasiswa lain yang melaksanakan

kegiatan di sekolah tersebut serta kendala administrasi yang cukup menyulitkan. Kegiatan lain selama minggu ke-1 ini, mahasiswa berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait program-program yang dilaksanakan selama mengabdikan di sekolah tersebut selama 1 bulan. Sudah ada beberapa mahasiswa yang diberikan tugas dalam mendata sarana dan prasarana di sekolah serta membantu guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada minggu ke-2, pendampingan dilakukan lebih intens terkait program – program yang dilaksanakan oleh mahasiswa baik pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan membantu administrasi diluar pembelajaran. Banyak variasi kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di lima sekolah tersebut. Kegiatan terkait pembelajaran, mahasiswa banyak yang membantu menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti Menyusun RPP, menyusun bahan ajar dan media pembelajaran seperti PPT yang digunakan, menyusun soal dan jawaban melalui google form, mempersiapkan ruang belajar secara daring yang sebagian menggunakan zoom meeting dan sebagian ada yang menggunakan googlemeet, serta mahasiswa diminta membantu menilai tugas siswa. Contoh hasil kegiatan di minggu ke-2 berupa kegiatan pembelajaran menggunakan googlemeet dapat dilihat pada Gambar 1 dan pembuatan soal berbasis google form seperti pada Gambar 2.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Daring Berbantuan Aplikasi *Googlemeet*



Gambar 2. Pembuatan Soal Menggunakan Aplikasi *Googleform*

Aktivitas non-pembelajaran yang dilakukan selama minggu ke-2 ini meliputi membantu kegiatan administrasi memasukkan data siswa ke Dapodik, dan membantu pendataan fasilitas ruang kelas di sekolah. Lebih banyak aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKNT literasi numerasi ini. Ada pula pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara luring di SDN Tukak Sadai. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara luring, namun protokol Kesehatan tetap dilaksanakan dengan ketat. Pelaksanaan pembelajaran juga mengikuti protocol kesehatan seperti tidak ada pembagian kelompok selama pembelajaran di kelas dan penggunaan masker serta penutup wajah bagi guru dan siswa. Aktivitas pendampingan kegiatan pada minggu ke-2 ini berjalan dengan baik dan tidak ada kendala berarti.

Masuk pada minggu ke-3, aktivitas yang dilaksanakan masih sama dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dimulai merekap absensi, mengedit RPP sesuai Laporan Aktivitas Harian (LAH) berdasarkan hasil diskusi dengan guru, membantu guru mengumpulkan tugas siswa, dan membantu menilai tugas siswa serta membagikannya kepada siswa. Aktivitas baru yang dilakukan pada minggu ke-3 ini adalah membantu membuat video pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran. Sebelum proses pembuatan, mahasiswa melakukan diskusi dengan guru terkait pembuatan video yang dibuat dan aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa. Hasil diskusi tersebut kemudian dituangkan oleh mahasiswa ke dalam pembuatan video media pembelajaran kelas 1 tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 dan 2 menggunakan software kinemaster, dengan panduan materi dan soal yang telah diberikan oleh guru kelas dan buku tematik. Hasil pembuatan video dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pembuatan Video Pembelajaran

Aktivitas non-pembelajaran yang dilaksanakan pada minggu ke-3 meliputi merekap kartu inventaris ruangan, merekap nomor telepon untuk dikirim ke Dinas Pendidikan, dan dilibatkan mengikuti webinar terkait kurikulum. Kegiatan berlanjut ke minggu ke-4. Kegiatan masih terkait dengan aktivitas pembelajaran dan non-pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dimulai dari merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara daring dan atau luring, membuat soal, menilai tugas, merekap absensi, hingga memasukkan nilai siswa ke buku siswa. Aktivitas non-pembelajaran yang dilaksanakan berupa mengisi data ke dapodik, membuat bahan untuk literasi numerasi, membantu mendata fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah.

Minggu ke-5 masih dengan aktivitas-aktivitas yang serupa dengan minggu – minggu sebelumnya namun ada pula yang berbeda. Mahasiswa masih terlibat dalam pembelajaran secara daring dan atau luring, membantu mengedit RPP, membantu membuat video pembelajaran, membuat kuis, dan menilai tugas siswa. Aktivitas non-pembelajaran yang dilakukan berupa membantu membuat kartu perpustakaan, menghias perpustakaan dan mengikuti sarasehan literasi numerasi sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi dosen dengan mahasiswa melalui pendampingan pengabdian masyarakat berupa KKNT literasi numerasi ini berjalan baik dan maksimal. Mahasiswa terlibat penuh dan aktif selama kegiatan berlangsung. Adanya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 diantaranya melalui kegiatan membuat video pembelajaran, hingga mengenalkan dan mengkondisikan kelas melalui aplikasi googlemeet atau zoom meeting. Guru sudah mulai terbiasa menggunakan aplikasi googlemeet dan zoom meeting dibandingkan sebelum ada keterlibatan mahasiswa selama satu bulan. Hal ini didasarkan pada pengamatan pada kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi tersebut selama proses belajar mengajar. Terbiasanya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan bantuan teknologi menunjukkan meningkatnya kesadaran akan peran dan manfaat teknologi selama pandemic. Hal ini sesuai dengan Dewi & Handayani (2020) yang menjelaskan bahwa pentingnya peran teknologi untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui skema KKNT literasi numerasi di lima Sekolah Dasar. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SDN Susukan 08 Pagi, SD Islam Taman Quraniyah, SD Swasta Cokroaminoto, SDN Kebon Cau II, dan SDN 4 Tukak Sadai. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Agustus 2020 – 17 September 2020. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendampingan meliputi: (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran literasi numerasi; (3) memberi bantuan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik daring ataupun luring; (4) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar; (5) mendukung dan membantu pengelolaan administrasi sekolah; (6) memberi dukungan bagi guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam beradaptasi melalui penerapan dan penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar di rumah; (7) membantu pemerintah untuk mensosialisasikan dan menggunakan modul pembelajaran terkait literasi numerasi di lingkungan sekolah pada masa pandemi, mengenalkannya pada peserta didik, guru serta wali murid atau orang tua; dan (8) mendukung proses pembelajaran daring di sekolah selama masa pandemi dengan menyusun perangkat pembelajaran daring dan penggunaan serta pemanfaatan teknologi untuk keperluan belajar mengajar secara daring.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) Perlunya kolaborasi lebih sering antara dosen dan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki agar bermanfaat bagi masyarakat luas; (2) Pengabdian masyarakat bisa lebih fokus pada tema literasi numerasi di sekolah yang sedang digalakkan oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) yang telah mendanai dan membantu terlaksananya kegiatan ini. Terimakasih kepada semua mitra yang telah bekerjasama dengan baik selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. U., & Handayani, S. L. (2020). Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis Digital Bagi Guru SMA di Era Revolusi Industri 4.0. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 146–153. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6697>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140–150.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Kbaupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak

Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats
Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06(02), 214–224. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>



Development Assistance "Apaya" (Abon Pepaya) As Business Creative Village Kumba, District Jagoi Babang Bengkayang

Zulfahita¹, Dina Anika Marhayani², Nindy Citroresmi Prihatiningtyas³, Mariyam⁴, Rini Setyowati⁵, Ahmad Yani T⁶

STKIP Singkawang^{1,2,3,4,5}, FKIP Universitas Tanjungpura⁶

zulfahita@yahoo.co.id¹, dinaanika89@gmail.com², nindy.citroresmi@gmail.com³,

mariam.180488@gmail.com⁴, rini1989setyowati@gmail.com⁵, ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id⁶

Kata Kunci :

pendampingan, abon pepaya

ABSTRAK

Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga adalah berwirausaha yaitu membuat APAYA (Abon Pepaya). Produk makanan olahan berbahan dasar pepaya dipilih sebagai usaha wirausaha karena memiliki prospek yang baik. Selain daun mudanya sebagai obat, buahnya bisa dijadikan manisan, ada pula olahan makanan lain yang terbuat dari pepaya. Mengingat manfaat dan kandungan gizinya yang baik, maka diperlukan verifikasi buah pepaya agar produknya lebih dapat diterima masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginspirasi masyarakat tentang suatu ide dan jiwa wirausaha dengan bahan baku yang mudah didapat dan tersedia di sekitar mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Melalui kegiatan pengabdian ini, pendampingan dalam menjadikan APAYA (Abon Pepaya) menjadi produk komoditas ekonomi berupa abon abon dapat memberikan alternatif usaha ekonomi baru di masyarakat. Dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait produksi olahan buah pepaya

Keywords :

accompaniment, papaya shredded

ABSTRACT

One of the forms of business that may be done by a housewife is entrepreneurship, namely making APAYA (Abon Papaya). Processed food products made from papaya are chosen as an entrepreneurial business because they have good prospects. In addition to the young leaves as medicine, the fruit can be used as sweets, there are other food preparations made from papaya. Given the benefits and good nutritional content, papaya fruit

verification is needed so that the product can be more acceptable to the community. The purpose of this activity is to inspire people about an idea and an entrepreneurial spirit with raw materials that are easily available and available around them so that they can increase household income. Through this service activity, assistance in making APAYA (Abon Papaya) into an economic commodity product in the form of shredded shredded can provide an alternative to new economic businesses in the community. The positive impact of this activity is to increase skills and knowledge related to the production of processed papaya fruit

INTRODUCTION

Indonesia is a fruit producing country. Many local fruits in Indonesia are still not fully developed and utilized. Even though local fruit has a high nutritional content and has greater benefits for health. Local fruit can be developed, one of which is by making it into shredded papaya. Many fruits are circulating in the market but people don't know that the fruit we often see like papaya can be made like shredded. If regular shredded is made from beef, fish, or chicken, here we will try to make shredded from papaya fruit. So that the papaya fruit can be an alternative for making vegetable shredded. Basically all types of papaya can be used to make shredded, it's just that papaya used must be young papaya, because it has a hard texture. Papaya fruit is a versatile fruit and has high nutritional value, especially levels of vitamin C and vitamin A. Every 100 grams contains 3.65 mg of vitamin A and 78 mg of vitamin C (Dudung, 1999).

The whole papaya plant is very useful for human life. Papaya fruit can be used as food or animal feed. Papaya is an excellent source of vitamins, minerals and enzymes (Eko Hadi Purwanto, 2018). But make no mistake, actually it's not only fruit that can be used from the papaya plant. Utilization of papaya is the main factor underlying this side dish or snack in the form of Apaya (shredded papaya). Today there are still many consumers who do not know the content of papaya which is beneficial for health. generally for consumption when the fruit is ripe or ripe. Therefore, this shredded young papaya has a good business opportunity because not many snacks made from papaya have been produced, so success is promising. It is rarely used as raw material for other products (Imam Bukhori Muslim, et al., 2018).

Kumba village is a village that is quite adequate for natural resources. This can be seen from the number of raw materials that have not been managed better, for example papaya. Papaya fruit in Kumba Village can be considered sufficient to make a product that can drive the community's economy. Because, the people of Kumba Village tend to rely on economic income from making animal feed from corn and rice, so there needs to be parties who can provide new knowledge to the community on how to utilize unprocessed resources optimally. Therefore, through this dedication in Kumba Village, Jagoi Babang District, Bengkayang Regency, the team saw a promising opportunity to become a product that was not yet known by the local community, so that it was made into one form of service as a means of providing assistance to the local community so that can take advantage of papaya fruit as a commodity in the village apart from corn. With this assistance, we hope that the village community no longer sees papaya as a fruit that is just waiting to be ripe, then sold to the market, but as a raw material that can be processed into many products, one of which is shredded. The processing of papaya fruit into floss aims to provide additional knowledge to the people of Kumba Village so that they can take full advantage of the untapped natural potential, so that later it can

become a superior product of the village and can move the economy of the community in Kumba village.

METHODS

The method of implementing PKM through training and mentoring activities is detailed into four stages, namely: a) preparation, b) training and mentoring, c) consultation and presentation of mentoring products, and d) implementation of mentoring products to the community. Evaluation of the implementation of PKM, in terms of evaluating PKM activities, the indicator of success in mentoring is that the community can apply the processing of papaya fruit into shredded. The PKM implementation team consists of five lecturers and is assisted by five students.

The target of this community service activity is the Kumba community consisting of mothers and teenagers. The social background of the Kumba community is middle to lower economy. The preparations made were to provide socialization about the importance of skills in processing food from papaya to be created into shredded so that the papaya fruit is more durable.

Materials

- a. 2 pcs young papaya pepaya
- b. 2 tbsp salt

Dried Seasoning

- a. 50 gr rice flour
- b. 50 gr tapioca flour
- c. 25 grams of all-purpose flour
- d. salt to taste
- e. broth powder to taste

Ground Seasoning (Blender)

- a. 6 cloves of onion bawang
- b. 4 cloves of garlic
- c. 2 tsp coriander
- d. 1 tsp pepper
- e. 1 tsp cumin
- f. 3 cm ginger
- g. 3 cm galangal
- h. 1 stalk lemongrass, bruised, sliced short

Process to Make Papaya Shredded

1. Peel the papaya until clean, then divide into 4 parts. Wash the papaya fruit and make sure the sap on the surface of the flesh is clean.
2. Grate the papaya using a coarse grater. The size of the grate should not be too fine, nor too coarse. Approximately the result is 1 millimeter or the size of a matchstick.
3. To remove the sap and bitter taste, sprinkle 2 tablespoons of salt on the grated papaya. Squeeze the grated papaya until limp / flexible. The process of adding salt will also reduce the water content of the grated papaya. Squeeze the grated papaya and discard the water.
4. To remove the high salt content, wash the grated papaya again with clean water. Once clean, squeeze again so that the water content shrinks.
5. Leave the grated papaya for a while to drain the water content. While unraveling, to unravel the lumps due to the extortion process earlier.
6. Prepare the ground spices. Mix the ground spices with grated papaya that has been parsed. Stir evenly.
7. Prepare a rather wide container, add dry spices such as rice flour, tapioca flour, all-purpose flour, salt and powdered broth to taste.
8. Take a handful of grated papaya, put it in the dry spices. Squeeze so that the spices stick. Strain using a flour sieve so that the flour that does not stick to the grated papaya does not get fried.

9. Fry grated papaya in hot oil until cooked and dry. Lift and drain.
10. Repeat steps 8 and 9 until all the grated papaya is fried.
11. The savory shredded papaya is ready to be packaged or enjoyed.

RESULTS AND DISCUSSION

a. Preparation

In the preparation stage the PKM team prepares a working frame of reference (KAK), arranges permits for the implementation of PKM activities in Jagoi District and Bengkayang Regency, communicates with partners regarding the number of PKM participants from the community who will be involved, determines the location of the PKM activity implementation, the PKM team's perceptions are shared. with partner groups, and finally preparing training and mentoring materials within the PKM team.

b. Training and Assistance

Activities carried out on December 7, 2021, which were attended by 20 participants consisting of the Head of the Kumba Village, S happi hamlet, and a team of lecturers assisted by several STKIP Singkawang students. The second stage, namely training and mentoring to partner groups. At this stage, the PKM team, assisted by five students, provided training and mentoring for partner groups in making papaya floss. At this stage the PKM Team gave an explanation about making papaya shredded first as in Figures 1 and 2.



Fig 1. The team assisted by students explained to the women of the Saparan Village, Kumba Village, How to Make Papaya Shredded



Fig 2. Assistance Participants Asking the Saparan VillageKumba Village

During the training and mentoring stage, the community from the partner group carried out a hands-on practice on how to process papaya into papaya floss. At this stage the community is able to make shredded papaya as an alternative to utilizing papaya fruit. As a way of making shredded papaya is as follows:

Manufacturing Shredded Papaya

1. Ingredients:

- a) Papaya young medium size
- b) salt 2 sdm.
- c) Cooking oil to taste
- d) pepper powder 1 half teaspoon
- e) Coriander powder 1 half teaspoon
- f) Half salt smooth
- g) Half a teaspoon of powdered broth

2. Ingredients flour (to coat)

- a) rice flour 180 grams
- b) tapioca flour 180 grams.
- c) flour seasoning 80 g

3. Seasonings refined:

- a) Red onion 13 cloves
- b) Garlic 10 cloves
- c) Ginger 1 segment
- d) Cumin half teaspoon
- e) Galangal half segment
- f) emongrass stalks take the white part then grated finely

4. Steps:

- a) First, peel the papaya skin, split into quarters and remove the seeds. Wash it off with clean running water and make sure you don't see any sap coming out of the fruit flesh.
- b) Next, grate the papaya pulp into a thin, elongated shape, similar to shredded meat. It can also be sliced with a knife, but for time efficiency and uniform results it is better to use a shaved grate.
- c) After shredding, of course more sap will come out, then add about 1 tablespoon of salt then knead and let stand for a while. The goal is that the sap that gives this bitter taste is slightly reduced.
- d) Squeeze the grated young papaya flesh until the water comes out, wash it under running water until no salt sticks. This is so that it is not too salty. Blend the ground spices, then mix with the young papaya flesh until evenly distributed.
- e) In another container mix the three types of flour. Take a handful of grated papaya meat and roll it in the flour. Sieve using a sieve so that the flour that sticks later is not too thick.
- f) Heat the oil then add grated papaya with flour.
- g) Fry until dry and turn brownish yellow.
- h) Remove and drain.
- i) Repeat again until all the papaya fruit is gone.

One example of the results of PKM activities during the training and mentoring stage is shown in Figure 3.



Fig 3. Assistance Participants for Papaya Shredded Making

c. Consultation and Product Presentation of the Results of Training and Mentoring

Shredded papaya products made by the community, then consulted with the PKM implementation team. Consultation is intended to check the feasibility of the product that has been made. After the consultation, then the papaya floss was made, presented by each participant in front of all the partner group participants. The results of the shredded papaya from the results of training and mentoring are as shown in Figure 4.



Fig 4. Results of the Shredded Papaya

d. Implementation of products from mentoring to the community

The fourth stage of this PKM activity is implementing the products of shredded papaya by the community in their daily lives.

Community service activities carried out in Kumba village went smoothly to utilize papaya fruit as a durable product. Kumba Village is located in the Jagoi Babang area which is quite difficult to reach by public vehicles for transportation so that the natural resources are very limited. With this training, it is hoped that the community can be inspired to process the abundant food in the residents' living space.

Evaluation is carried out and the main obstacles in the implementation of this PKM activity include the remote location of the community service which makes the service team experience difficulties when evaluating activities. However, this activity received a positive response from partners, the hope is that similar activities can continue to be carried out as a supplementary activity for the community

in improving quality. The outputs that have been achieved through this Community Service are:

1. Get financial benefits that can increase welfare rates.
2. There is an opportunity to develop papaya fruit in the village of Kumba by making shredded papaya which has a high selling value and is of interest to the people of Kumba village.
3. To become a food icon for the Kumba village sapes community.
4. Make a side dish or snack that is healthy, nutritious and of economic value, and is in demand by many people. Adding food variants in Kumba village and can be used as a reference for the community to open business opportunities.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Conclusion

The assistance process for making papaya floss has been carried out well. The result is a superior product that has received appreciation from local residents. The service activities that have been carried out are expected to be able to motivate and continue in the community's food processing independently.

Suggestion

It is hoped that the assistance participants, who are mostly local mothers in Kumba village, can practice this activity at home or in their neighborhood, can sell their processed products, so that they can increase household income.

ACKNOWLEDGMENTS

The team's thanks to the people of Dusun Sapanan, Kumba Village who participated in this activity, so that this activity was carried out well and smoothly. The team also thanked STKIP Singkawang for giving permission and supporting this service activity.

REFERENCES

- Muhidin, Dudung. 1999. Agrobisnis Papain dan Pektin. Penebar Swadaya. Jakarta
- Eko Hadi Purwanto. 2018. Pkm Abon Papaya Desa Pesangrahan Kec. Jangkar, Kab. Situbondo. Abdurachman Saleh Situbondo University.
- <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/download/70/43>. Downloaded on 29 January 2020.
- Imam Bukhori Muslim et al. 2018. Making Papaya Shredded As A Superior Product in Plalangan Village, Kalisat, Jember. LPPM Islamic University of Jember.
- ejournal.uji.ac.id/index.php/bio/article/view/file/352/332. Bioshell vol. 7. No. 01. 2018. Downloaded on 29 January 2020.
- ejournal.uji.ac.id/index.php/bio/article/view/file/352/332. Bioshell vol. 7. No. 01. 2018. Diunduh tanggal 29 Januari 2020.



Growing *Birrul walidaini* Character in SMK Muhammadiyah Kramats as An Effort to Overcome Youth Distinctions

Hendri Hermawan Adinugraha¹, Mohammad Syaifuddin², Novendi Arkham Mubtadi³

IAIN Pekalongan^{1,2,3}

hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id¹, mohammad.syaifuddin@iainpekalongan.ac.id², novendi.arkham.mubtadi @iainpekalongan.ac.id³

Kata Kunci :

Birrul walidaini; orang tua; guru; siswa.

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan karakter “birrul walidaini” pada siswa-siswi SMK Muhammadiyah Kramat sebagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja masa kini. Kegiatan ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kramat, Mitra pengabdian masyarakat ini adalah SMK Muhammadiyah Kramat. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah Kramat yang berjumlah 90 siswa. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap karakter “birrul walidaini” pada siswa SMK Muhammadiyah Kramat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif bagi para peserta (siswa-siswi SMK Muhammadiyah Kramat). Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini mereka mengalami peningkatan pengetahuan, perubahan prilaku serta respon yang semakin baik dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dapat terukur melalui beberapa pengukuran. Dari segi peningkatan pengetahuan, mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang kesadaran atau peningkatan pentingnya penghormatan dan kepatuhan kepada orang tua, urgensi peran orang tua, dan kesadaran atau peningkatan pentingnya penghormatan dan kepatuhan kepada guru. Dari segi perubahan prilaku, diketahui terdapat peningkatan perubahan prilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah, yang dibuktikan melalui penilaian sikap (afektif) yang semakin meningkat pada laporan nilai semester sekolah mereka di SMK Muhammadiyah Kramat. Berdasarkan respon mereka, diketahui bahwa melalui penyadaran atau peningkatan pemahaman terhadap karakter “birrul walidaini” pada mereka sebagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja, semua peserta pengabdian masyarakat yang berjumlah 90 orang meyakini akan pentingnya hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme partisipasi mereka dalam kehadiran pelaksanaan kegiatan ini yang mencapai seratus persen.

Keywords :

Birrul walidaini; parents; teachers; students

ABSTRACT

Community service aims to foster the character of “birrul walidaini” in Muhammadiyah Kramat Vocational School students as an effort to tackle today’s juvenile delinquency. This activity was carried out at SMK Muhammadiyah Kramat. This community service partner is SMK Muhammadiyah Kramat. The target of this community service is 90 students of Muhammadiyah Kramat Vocational School. This community service activity method is carried out using the method of raising awareness or increasing understanding of the character “birrul walidaini” in students of SMK Muhammadiyah Kramat. The results of this community service activity show that this activity has a positive impact on the participants (students of SMK Muhammadiyah Kramat). After participating in this service activity, they experience increased knowledge, change in behavior and a better response from community service activities. This can be measured through several measurements. In terms of increasing knowledge, they gain new knowledge about awareness or increased importance of respect and obedience to parents, the urgency of the role of parents, and awareness or increased importance of respect and obedience to teachers. In terms of behavior change, it is known that there is an increase in student behavior change in their daily lives at school, as evidenced by the increasing attitude (affective) assessment in their school semester report scores at SMK Muhammadiyah Kramat. Based on their responses, it is known that through awareness or increasing understanding of the character “birrul walidaini” in them as an effort to overcome juvenile delinquency, all community service participants totaling 90 people are aware of the importance of this. This can be seen from the enthusiasm of their participation in the presence of this activity which reached one hundred percent.

INTRODUCTION

Early adolescence is a transitional period, where the age ranges from 13 to 16 years or what is commonly referred to as an unpleasant teenager, where there are also changes in him both physically, psychologically, and socially (Adinugraha et al., 2017). This transitional period may lead to a crisis period, which is marked by the tendency for deviant behavior to emerge. In certain conditions, the deviant behavior will become disruptive behavior (Farmawati, 2016).

Delinquency is evil or immoral behavior. Crime or juvenile delinquency is a symptom of social illness (pathology) in children and adolescents which is caused by a form of social neglect, so that they develop deviant behavior. In observing adolescent behavior here, it is focused on their behavior which is included in juvenile delinquency behavior, which they do when they should learn. Not only when at home but also when outside the house (Harsanti & Verasari, 2013). Almost every day we find cases of juvenile delinquency in the mass media, which often occurs in big cities such as Jakarta, Surabaya and Medan. One form of juvenile delinquency is the attitude against parents by students. Delinquency cases of children and adolescents dominate the cases handled by the Division of Women’s Empowerment and Child Protection of the Social Service, Community Empowerment and Village of

East Belitung Regency. Until May 2020, out of a total of 8 cases handled, 5 of them were juvenile delinquency (<https://www.belitungtimurkab.go.id/?p=15324>).

There are also cases of delinquency of children or adolescents ranging from consumption of alcohol, theft to immoral acts. All cases have been resolved through a familial process by prioritizing children's rights. Juvenile delinquency is an act that violates norms, rules, and laws in society which is committed at the age of adolescence or the transition from childhood to adulthood. Juvenile delinquency includes all behaviors that deviate from the norms of criminal law committed by adolescents. Juvenile delinquency has become the lifestyle of young people today, this is very detrimental because the young generation is the backbone of the nation and the State because young people or adolescents are entrusted with hope as a successor to the nation's struggle and the nation's leaders in the future, even teenagers are also the bones backs and family hopes (Losa et al., 2016).

That although it is not very significant, the number of juvenile delinquency cases in 2020 has increased. Last year, until May 2019, only 4 cases had been handled. Almost all cases of delinquency in children and adolescents are due to lack of parental attention. It has even been pointed out that children are dragged into cases because their families are "incomplete" anymore. These children usually come from broken home families. They do not live with their mother's father but are entrusted to their grandmother or other family. They don't get parental love and attention (<https://www.belitungtimurkab.go.id/?p=14181>).

Apart from the lack of caring and negligence of parents, it can also cause delinquency in children. This is because both parents are busy taking care of work or other activities, so that the time spent together as children is reduced. Because they are outside the house all day, they hang out in the wrong environment, eventually falling for it. The formation of children's character is the basis for them to face global influences (Harsanti & Verasari, 2013).

Parents in the role of nurturing and nurturing children should not only see the good and bad of their children. But look at the manner of associating with the child, with whom to associate, how extensive the association is. It is not just to limit children in socializing, but it is hoped that the dream of seeing children successfully navigate life without experiencing mistakes in the association, either within the family, or in the external environment, will become a reality. Parents should not show negative emotions to their children. The inability of each parent to control emotions makes children become temperamental and have bad qualities and attitudes, namely emotional easily. As a result, such parents cannot become good models or roles for their children in controlling their children and raising their children (Febriana, 2016).

Adolescents who commit crimes generally lack self-control, or even abuse this self-control, and like to enforce their own rules without paying attention to the presence of other people around them. The emergence of this behavior can also be caused by social factors, they often hang out with friends regardless of their background. And in general these children are very selfish, and like to abuse or even exaggerate their self-esteem. Out of pleasure they do so without paying attention to the effect that will be received (Antonius et al., 2016).

In rural areas, various acts of juvenile delinquency are very different from those that occur in urban areas. One of the causes of juvenile delinquency in rural areas is that they dare to fight their parents so that their behavior is far from the teachings of Islam which always upholds the morality of "*birrul walidaini*". If classified according to period, then SMK Muhammadiyah Kramat students are a teenager who is included in the category called "Semi-finished Period" (Miftahudin, 2018). This means that they are no longer children, but are not considered adults yet. Based on the background of the problems above, the aim of this service is to describe the character development of "*birrul walidaini*" in students of SMK Muhammadiyah Kramat as an effort to overcome the delinquency of today's youth.

IMPLEMENTATION METHOD

Community service was carried out at SMK Muhammadiyah Kramat, Jl. Garuda No. 09, Kemantran, Kramat District, Tegal Regency, Central Java. The activity was carried out on Saturday, February 20, 2021. This community service partner is SMK Muhammadiyah Kramat. The target of this community service is Muhammadiyah Kramat Vocational High School Students, totaling 90 students. This community service activity method is carried out using the method of awareness or increasing understanding of the character “*birrul walidaini*” in SMK Muhammadiyah Kramat students as an effort to overcome juvenile delinquency. The procedure for implementing this community service starts with the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage.

RESULTS AND DISCUSSION

Results and discussions on implementing this community service were systematically described in the planning, implementation and evaluation stages of community service activities.

Planning Stage of Community Service

This community service planning stage begins with a meeting with the service team, then continues by contacting and meeting with community service partners for the process or implementation stage of the service.



Fig 1. Planning stage of community service with partners

Implementation Stage of Community Service

The next stage is the implementation of community service by using the method of awareness or increasing understanding of the character “*birrul walidaini*” in SMK Muhammadiyah Kramat students as an effort to overcome juvenile delinquency. The process of awareness or increasing understanding of the character “*birrul walidaini*” is carried out by providing material and life lessons to students of SMK Muhammadiyah Kramat. The material given to SMK Muhammadiyah Kramat students is related to growing “*birrul walidaini*” character in SMK Muhammadiyah Kramats as an effort to overcome youth distinctions, as explained in the following implementation stages:

- Awareness or Increasing the Importance of Respect and Obedience to Parents

The meaning of filial piety is obeying both parents by doing all what they command as long as it does not disobey Allah. Being devoted to parents is motivated by the expression that parents are ugly but have good luck. Children will think that the consequences that can befall the attitude and actions that are not filial towards parents is sinful (Fachmi & Hikmatullah, 2020). On the basis of this attitude the

child must be devoted to his parents or “*birrul walidaini*” (Pratiwi, 2019). Children must do good for their parents, especially pray for them. The rights of the parents are the greatest right that should be exercised by every Muslim. Filial piety for Javanese society is very important. SMK Muhammadiyah Kramat students as teenagers always have a high awareness that they were born in the world and raised with their parents. Respect for parents is highly emphasized in Islam. There are many verses in the Qur’an which state that all believers must do good and respect their parents. Apart from calling to worship Allah SWT solely and did not associate Him with anything, the Qur’an also emphasized that Muslims respect their parents.

SMK Muhammadiyah Kramat students are good Muslims, of course they have an obligation to be devoted to our parents, both mothers and fathers. Islam teaches and obliges us as children to be devoted and obedient to both mother and father. Being obedient and devoted to both parents is a commendable attitude and deed (Islam et al., 2018).

As has been explained that Allah SWT commanded mankind to respect parents. The arguments about the commandments of Allah SWT among others, contained in the Q.S. al-Isra’/ 17: 23-24. Which means: “And your Lord has commanded that you do not worship other than Him and do good deeds to the mother and father. If one of the two or both of them is old in your care, then you must never tell both the words *dahd* and Thou shalt not yell at them both, and vaporize both good words. And humble yourself to them with great affection and vaporize them, O my Lord. Love them both as they both educated me as a child”.

The importance of SMK Muhammadiyah Kramat students as a child to ask for the blessing of both parents on every wish and activity because of the blessing of Allah SWT. Due to the blessing of parents. People who are devoted to their parents, their prayers will be more easily answered by Allah SWT. Moreover, a child wants to do or want something. For example, seeking knowledge, getting a job, and so on, the most important thing is to ask for the blessing of both parents. In a hadith it is stated, which means: “Allah willing lies in the pleasure of the parents, and Allah’s wrath lies in the wrath of the parents.” (HR. Baihaqi).

It needs to be reiterated, that *birrul walidaini* (filial piety to both parents), is not just doing good. However, *birrul walidaini* has devotion. Even that service is not an equal reward when compared to the kindness that has been given by parents. But at least, filial piety can classify the perpetrator as a grateful person.

Birrul walidaini or devotion to parents, can only be realized by fulfilling three forms of obligation, namely obeying all parental orders, except in immorality, maintaining the trust of assets entrusted by parents, or given by parents, and helping or helping parents if they need it. Of course, our obligation to be devoted to both parents and teachers is not without reason. The explanation above is the reason for how important it is for us to be devoted to both parents and teachers. As for the lessons that can be taken from filial piety to both parents and teachers, among others: filial piety to both parents is the most important charity, if our parents are happy with what we are doing, Allah SWT. Even happy, filial piety to both parents can eliminate the difficulties that are being experienced, namely by way of media with these pious deeds, devotion to both parents will be extended with sustenance and prolonged age, and filial piety to both parents can make us put in heaven by Allah SWT.



Fig 2. Material on the importance of respect and obedience to parents

– Implementation of Parents Role Education

Parents are fathers and mothers are figures or examples that their children will always imitate. Parents are people who complement the culture and have a duty to define what is good and what is bad. So that children will feel good if their behavior is in accordance with the norms of behavior accepted in society (Febriana, 2016). Parents or mothers and fathers play a very important and very influential role in the education of their children. Since a child is born, it is his mother who is always by his side, therefore he imitates the behavior of his mother and father, a child loves his mother more, if the mother carries out her duties properly. The mother is the first person the child knows, who at first he believes, whatever the mother does can be forgiven, unless she is left with understanding everything that sometimes is in the child's heart, also if the child has grown up, accompanied by love, can the mother take the child's heart forever.



Fig 3. Material on the importance of the role of parents

The role of parents includes providing education starting from childhood to children. Children should be given good knowledge. Parents should educate children with responsibility and discipline. Responsibility is needed in developing the child's personality. Parents must teach more about the meaning of a responsibility. Discipline also plays an important role in children's development so that children do not get used to depending on others because of laziness. The role of parents is very important in providing attention and affection because it is very necessary to maintain a relationship in its development. Parents should prioritize the wishes of their children. It is better if in educating our

children to apply good examples, good guidance, good advice, and also remind children's mistakes, instill understandings in children. If children make mistakes, parents should not scold or give physical punishment but give warnings or directions not to repeat them. Parents certainly want their children to become useful people for everyone. In a larger social environment, parents also have a role, parents are part of a larger community group (Imam & Padang, n.d.). The role that is carried out is of course different from the role in the family. The following is the role of parents in the family, especially towards children: parents as educators, parents as protectors, parents as instructors, the role of parents as advisors, and the role of parents as responsible.

– Awareness or Increasing the Importance of Respect and Obedience to Teachers

Teachers are people who teach us various knowledge and educate us so that we become understanding and mature people. As high as a person's rank or position, he is still a student who is indebted to the teacher who taught him before.

The teacher is a person who knows knowledge (pious or ulama), he is a person who fears Allah SWT. Teachers are the heirs of the prophets. Because through teachers, the revelations or knowledge of the prophets were passed on to mankind. Imam Al-Gazali specialized teachers with the characteristics of holiness, honor, and placement of teachers immediately after the position of the prophets. He also emphasized that: a person who is knowledgeable and then works with that knowledge, then he is the one who is called great under this sky, he is like the sun shining on others and shining on himself, like musk oil which the smells of others and he himself also fragrant. Whoever works in the field of education has actually chosen an honorable and very important job, so he should maintain good manners and courtesy in this task (Miftahudin, 2018).

The teacher is the spiritual father of a student, who is the one who provides food for the soul with knowledge, moral education, and guides it. So, respecting teachers means respect for children, with that teacher, SMK Muhammadiyah Kramat students live and develop.

In accordance with the high degree and dignity of teachers, it is not surprising that the scholars have great respect for their teachers. The ways in which students of SMK Muhammadiyah Kramat show respect for their teachers include: they are humble towards their teachers, even though they have more knowledge than their teachers, they obey every direction and guidance of the teacher. For example a patient who does not know anything about his disease and only follows the direction of a skilled expert doctor, they also always serve their teachers by expecting reward and glory in the sight of Allah Most High, and they look at the teacher with respect and respect. Glorify and believe in the perfection of knowledge. This further helps students to benefit from what their teacher has to say.



Fig 4. The material on the importance of respect and obedience to the teacher

The impact of the implementation of this community service activity on the target of the activity, namely SMK Muhammadiyah Kramat students can be described that the role of parents as responsibility for children is a form of protection for their children. In life, not everything goes well as expected, including with regard to children on their way to becoming adults. It is not impossible for children to experience things that are not good. For example, creating problems in the school environment and so on. This is of course the responsibility of the parents, in response to this, parents must have extra patience and strength. If things like this make you angry and disappointed, of course it is normal but parents also have to be able to hold back, remember that parents also act as their protectors. The role of parents towards children is not only the five points above. In essence, parents have a very important role in the life of their children, then what is the role of SMK Muhammadiyah Kramat students towards their parents, their role is only one, namely doing *birrul walidaini*.

Based on the description above, the impact of the implementation of this community service activity show how important it is to respect teachers. With respect for teachers, SMK Muhammadiyah Kramat students will get various benefits, including: the knowledge we gain will be a blessing in the lives of SMK Muhammadiyah Kramat students, will more easily accept the lessons they deliver, the knowledge gained from the teacher will be of benefit. for others, the teacher will always pray, will bring blessings, facilitate business, be awarded more blessings from Allah SWT, and a teacher is not always above the student. Knowledge and strengths are a gift from Allah SWT will give His boon to those whom He wants.

Evaluation Stages of Community Service

In the evaluation stage, this service activity contains the results of measuring the achievement or success of the community service program that has been implemented at SMK Muhammadiyah Kramat. Based on the results of community service, it can be seen that after participating in the community service training, all 90 students (100 %) of SMK Muhammadiyah Kramat are aware of the importance of respect and obedience to parents and increase the respect and obedience to teachers. This result is evidenced by an increase in understanding and/or changes in student behavior in their daily lives at school, as evidenced by the increasing attitude or affective assessment on their school semester report scores.

Another evaluation that needs to be done at this community service is that this service implementation program should be carried out on students in other schools, with the aim of raising awareness / increasing understanding of the character of "*birrul walidaini*" in school students as an effort to overcome delinquency adolescents have a massive and effective impact. This is because the response from students to the implementation of this service is very positive, as evidenced by the enthusiasm of SMK Muhammadiyah Kramat student participation in the presence of this activity which reaches one hundred percent.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Conclusion

Currently, not a few students experience juvenile delinquency by disrespecting their parents or not doing "*birrul walidaini*". The conclusion of this community service activity describes the results or impact of the service activities that have been carried out. Positive results of dedication to the target activities, namely SMK Muhammadiyah Kramat student which are getting better after participating in this service activity can be proven through increased knowledge, changes in behavior and good responses from measurable community service activities. In terms of increasing knowledge, SMK Muhammadiyah Kramat students get new knowledge about awareness or increasing the importance of respect and obedience to parents, implementation of parent's role education, and awareness or increasing the importance of respect and obedience to teachers. In terms of behavior change, it is known that there is an increase in student behavior change in their daily lives at school, as evidenced by the increasing attitude (affective) assessment in their school semester report scores at SMK

Muhammadiyah Kramat. Based on the response of SMK Muhammadiyah Kramat student, it is known that through awareness or increased understanding of the character of “*birrul walidaini*” in Muhammadiyah Kramat Vocational School students as an effort to overcome juvenile delinquency, all 90 students of SMK Muhammadiyah Kramat are aware of the importance of this. This can be seen from the enthusiasm for the participation of SMK students in the presence of this activity which reaches one hundred percent.

Suggestion

Suggestions for the next service also involve parents of students as partners and objects of service in order to be able to establish two-way communication where parents can immediately understand their role in educating children and children as well as students understand the meaning of “*birrul walidaini*”.

ACKNOWLEDGMENTS

The author’s gratitude goes to the Principal and all the teachers of SMK Muhammadiyah Kramat and LP2M IAIN Pekalongan who have provided support for the implementation of this community service activity.

BIBLIOGRAPHY

- Adinugraha, H. H., Isthika, W., & Sartika, M. (2017). Persepsi Label Halal Bagi Remaja Sebagai Indikator Dalam Keputusan Pembelian Produk: As a Qualitative Research. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1(3), 180–195. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i3.1365>
- Antonius, P., Jospin, L., & Femmy, T. (2016). Peranan Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkohol Cap Tikus. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, Vol. 1. No. 1.
- Auliya, Rahmatul Ulfa. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih*. Vol. 4. No. 2.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran* Terjemahan. Bandung: CV Darus. Sunnah.
- Fachmi, T., & Hikmatullah. (2020). Keteladanan orang tua dalam islam. *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(2), 165–187.
- Farmawati, C. (2016). Instilling of Moral Through Storytelling in Early Childhood. *Proceeding. Pekalongan International Conference on Islamic Studies (PICIS) Realizing Mental Revolution Through Reconstruction of Science In Islamic Higher Education Institutions*, 1–746.
- Febriana, F. E. (2016). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember). *Skripsi SI*. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Harsanti, I., & Verasari, D. (2013). Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua. *Prosiding PESAT*, 5(0), 8–9. <https://www.belitungtimurkab.go.id/?p=14181>, Accessed March 11, 2021.
- Pratiwi, Dian. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta. *Skripsi SI*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Losa, J., Tasik, F., & Purwanto, A. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkhohol Cap Tikus (Studi Kasus di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara)â. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 1(043), 163104.
- Miftahudin. (2018). Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen. *Thesis*, Pascasarjana IAIN Purwokerto.
- Pratiwi, L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 75–83. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23854>



Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Seluler Pendampingan Anak BDR (Belajar Dari Rumah) PKK Br. Purwakerta Desa Gerih – Abiansemal Kab. Badung Prov. Bali

Ni Komang Sri Yulastini
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
yulastini_nks@ymail.com

Kata Kunci :

aplikasi seluler;
pendampingan; BDR

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada Ibu-ibu PKK Br. Purwakerta Desa Gerih – Abiansemal Kab. Badung adalah hambatan dalam pendampingan peserta didik yang memiliki anak SD sebagai pendamping merasa kesulitan dalam memanfaatkan telepon seluler sebagai media untuk mengirimkan tugas kepada guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang pemanfaatan aplikasi seluler berupa Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet dan Youtube. Pemberian informasi diharapkan mampu mengembangkan keterampilan orang tua berupa cara mengirim tugas-tugas peserta didik. Hasil yang dicapai berupa, 85% Ibu-ibu dapat memanfaatkan menu aplikasi seluler sebagai pendampingan anak BDR. Pelatihan ini memberikan edukasi kepada orang tua sebagai pendamping anak BDR memperbaharui pengetahuan mereka mengenai perkembangan teknologi .

Keywords :

mobile application;
mentoring; BDR

ABSTRACT

The problems that occurred in PKK Br. Purwakerta Gerih Village - Abiansemal Kab. Badung is an obstacle in mentoring students who have elementary school children as companions who find it difficult to use cell phones as a medium for sending assignments to teachers. This training aims to provide information to parents about the use of mobile applications such as Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet dan Youtube. Providing information is expected to be able to develop parental skills in the form of sending student assignments. The results achieved are, 85% of mothers can use the mobile application menu as mentoring for BDR children. This training provides education to parents as companions for BDR children updating their knowledge of technological developments.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud.co.id). Mendikbud mengatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat (Kompas.com.27/03/2020). Kebijakan ini pun telah didukung dengan pemberian kuota belajar pada telepon seluler baik untuk guru dan peserta didik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menganggarkan bantuan sebesar Rp 7,2 triliun untuk kuota internet. Bantuan kuota internet tersebut akan diberikan kepada siswa, guru, mahasiswa dan dosen (Detik.com. 26/08/2020). Tujuan pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah supaya peserta didik tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Akan tetapi, gangguan terhadap sistem pendidikan tradisional ini telah merugikan siswa-siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera dan yang berada di daerah pedesaan (Anwar et al., 2020). Mereka adalah siswa yang, bahkan dalam kondisi normal, sudah menghadapi hambatan untuk mengakses pendidikan. Sekarang mereka perlu menghadapi hambatan tambahan yang muncul akibat ketidaksetaraan untuk mengakses infrastruktur teknologi (Damanik & Meilvis, 2020).

Pemanfaatan kuota ini pun telah dirasakan oleh guru dan peserta didik melalui telepon seluler orang tua Br. Purwakerta, Desa Abiansemal Kab. Badung. Guru Mata Pelajaran memberikan tugas-tugas memanfaatkan menu pada aplikasi seluler berupa *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet* bahkan *Youtube*. Namun terdapat hambatan dalam pendampingan peserta didik Br. Purwakerta Desa Abiansemal, Kabupaten Badung Bali terutama orang tua yang memiliki anak SD sebagai pendamping merasa kesulitan dalam memanfaatkan telepon seluler sebagai media untuk mengirimkan tugas kepada guru. Disisi lain guru sekolah pun belum memberikan sosialisasi pemanfaatan aplikasi seluler kepada orang tua murid.

Letak Br. Purwakerta Desa Abiansemal, Kab. Badung Prov. Bali jauh dari Kota dan mata pencaharian warga sekitar sebagian besar adalah petani. Sudah selayaknya warga sekitar diadakan pelatihan praktis pemanfaatan aplikasi seluler. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang pemanfaatan aplikasi seluler, pemberian informasi diharapkan mampu mengembangkan keterampilan orang tua berupa cara mengirim tugas-tugas peserta didik. Kegiatan pelatihan ini sangat baik diadakan mengingat selama masa pandemi orang tua memiliki kemampuan untuk memiliki telepon seluler dari hasil pertanian untuk kegiatan BDR anak mereka, namun belum mampu memanfaatkan secara benar. Selain itu, pelatihan ini memberikan edukasi kepada orang tua sebagai pendamping anak BDR memperbaharui pengetahuan mereka mengenai perkembangan teknologi digital.

Media berbasis telekomunikasi jarak jauh merupakan salah satu sarana pendukung belajar dari rumah, media ini dapat menghubungkan guru dan para siswa selama pembelajaran jarak jauh (Arsyad, 2004). Aplikasi seluler yang telah dikemukakan sebelumnya merupakan media untuk memantau belajar peserta didik selama masa pandemi. Adapun pemanfaatan aplikasi tersebut untuk guru dan peserta didik adalah media memberikan tugas baik tugas tulis maupun video, memberikan materi pelajaran dari guru kepada peserta didik, menyampaikan

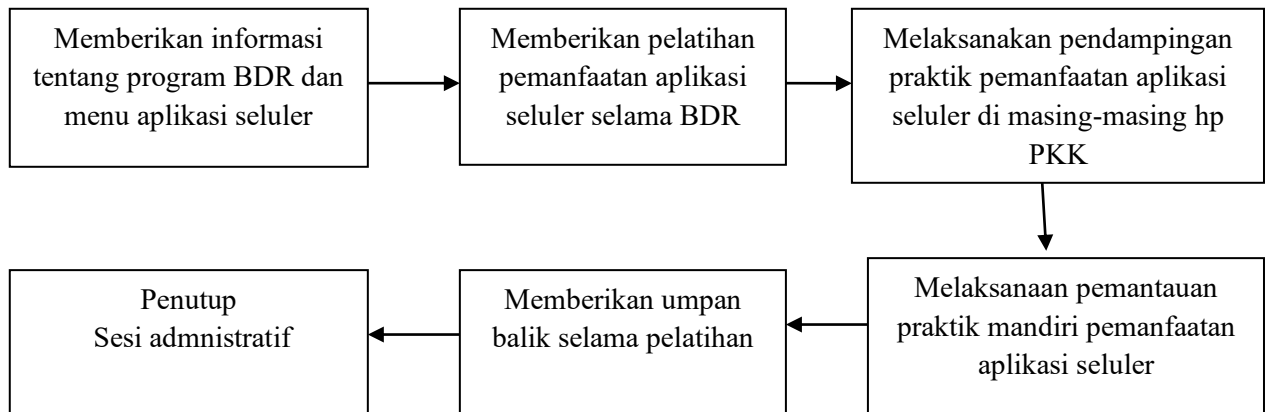
informasi kepada orang tua perkembangan sekolah, memberikan ulangan harian, bahkan memberikan penilaian secara langsung melalui tugas-tugas yang telah dikirim orang tua.

Dengan diberikan sosialisasi dan pelatihan diharapkan (1) meningkatkan kemampuan keterampilan orang tua dalam pemanfaatan aplikasi seluler sebagai pendamping anak BDR, (2) memperoleh informasi mengenai perkembangan teknologi digital (3) tercapainya pelaksanaan BDR yang efektif dan efisien bagi guru, orang tua dan peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. Pertama adalah pertemuan dengan pengurus PKK untuk mendapatkan keterangan lengkap terkait warga Br. Purwakerta. Selanjutnya hasil pertemuan dijadikan acuan tentang materi yang perlu disampaikan kepada warga Br. Purwakerta agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipahami dengan mudah. Hasil didapatkan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 3 (tiga kali pertemuan) secara bergiliran. Hal ini dikarenakan situasi pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan serta jumlah Ibu PKK yang tidak memungkinkan untuk dihadirkan secara serentak. Ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan pun merupakan ibu-ibu yang sangat memiliki kekurangan dalam mengaplikasikan telepon seluler, data ini berdasarkan penelusuran wawancara awal kepada seluruh PKK didampingi oleh kader pengurus PKK Br. Purwakerta . Dalam menghadapi problem tersebut maka pelatihan berlangsung selama 2 (dua) jam. Adapun materi disusun secara komprehensif dan singkat menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami warga. Berdasarkan metode pelaksanaan, penulis membuat langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan pada masyarakat, sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Seluler Pendampingan Anak BDR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telepon seluler sudah menjadi sesuatu yang umum dikalangan masyarakat sebagai sarana komunikasi, pemanfaatannya pun sekarang bisa dinikmati melebihi sarana komunikasi (Trisyani et al., 2017). Terlaksananya kegiatan ini mendapatkan hasil berupa pemberdayaan masyarakat yang meningkat mengenai pemanfaatan aplikasi seluler sebagai pendampingan peserta didik BDR. Informasi yang disampaikan pelaksana abdimas memberikan manfaat akan pentingnya keberlangsungan proses belajar selama wabah pandemi COVID 19. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang Belajar Dari Rumah (BDR) dan menu aplikasi seluler

Secara bahasa sederhana disampaikan kepada Ibu PKK Br. Purwakerta bahwa dengan belajar dari rumah mewujudkan pendidikan yang bermakna, pendampingan antara orang tua dan anak selama belajar menyelesaikan tugas sekolah memberikan makna ikatan kedekatan antara orang tua dan anak disela-sela kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, tidak hanya berfokus pada capaian akademik atau kognitif. Mendukung program pemerintah dalam mencerdaskan peserta didik selama masa pandemi COVID 19. Menu aplikasi seluler yang tersedia telah dirancang oleh guru sekolah supaya bisa memantau kegiatan belajar anak dirumah. Orang tua paham dan mengetahui menu apa saja yang disediakan dari telepon seluler sebagai arahan guru dalam mengirimkan tugas yang dibebankan peserta didik.

2. Memberikan pelatihan pemanfaatan aplikasi seluler selama BDR

- a. *Whatsapp group* : pelatihan dan pemahaman mengirim photo tugas anak, merekam video, melampirkan file tugas, melakukan pengaturan ulang untuk kinerja seluler yang lambat, pembaharuan informasi yang diberikan guru sekolah.
- b. *Google Classroom* : pelatihan dan pemahaman *sign in – log in – log out akun*, mengunduh materi, mengirim tugas, mengetahui jadwal kegiatan kelas daring, mengirim google formulir.
- c. *Google Meet* : pelatihan dan pemahaman aktif dan fokus dalam kegiatan belajar *live video streaming*.
- d. Youtube : pelatihan dan pemahaman *sign in – log in – log out akun* , menu aktifasi youtube, live streaming, pembaharuan video, unggah dan unduh video.

3. Melaksanakan pendampingan praktik pemanfaatan aplikasi seluler di masing-masing hp PKK

Dilaksanakan di area terbuka dengan menerapkan protokol kesehatan, pemateri pendamping dan Ibu-ibu PKK difasilitasi *wifi* selama kegiatan berlangsung. Antusias peserta sangat terasa ketika berhasil dalam membuat contoh konten bermanfaat sebagai salah satu tugas yang dibebankan kepada anak didik oleh guru sekolah.

4. Melaksanaan pemantauan praktik mandiri pemanfaatan aplikasi seluler

Praktik mandiri setelah dilaksanakan pendampingan oleh pemateri. Dibebankan tugas kepada peserta pelatihan sehingga pemanfaatan aplikasi seluler dapat diterapkan ketika mendampingi anak didik BDR..

5. Memberikan umpan balik selama pelatihan

Memberikan kuesioner secara daring melalui *google formulir* tentang pelaksanaan pelatihan, manfaat, kesan pesan selama mengikuti praktik pelatihan singkat. Pemilihan menu *google formulir* sebagai media umpan balik bertujuan menajamkan pemahaman Ibu-ibu tentang kemajuan teknologi saat ini. Adapun hasil kuesioner yang telah diberikan, menunjukkan 85% Ibu-ibu mampu memanfaatkan menu pada aplikasi seluler sebagai pendampingan anak BDR serta memperoleh manfaat lain dalam pemasaran produk rumah tangga secara daring/ *online*.

6. Penutup/ Sesi Adminstrasi

Dokumentasi kebersamaan selama pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah berlangsung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan berjalan lancar, tertib dan sesuai tujuan. Tim Pengabdian dibantu oleh aparaturnya Banjar dan Desa memberikan fasilitas yang diperlukan tim pengabdian.
2. Tercapainya tujuan pengabdian berupa, 85% Ibu-ibu dapat memanfaatkan menu aplikasi seluler sebagai pendampingan anak BDR.

Saran

Kegiatan pengabdian yang berlangsung singkat, memberikan manfaat untuk kalangan penduduk yang berada pada situasi pedesaan. Diharapkan kegiatan bisa berlanjut dengan pengembangan sasaran yang lebih besar sehingga informasi mengenai pemanfaatan teknologi semakin banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Mahadewa Indonesia atas izin yang diberikan sehingga terlaksana kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. A., Sulton, M., K. Zufri, A., Arif, R., Khoirudin, M., Rochman, S. F., Huda, M. D., Cahyani, N. D., Mulyani, D. S., Nurmeisida, T., & Tasya, R. A. (2020). Website Desa Sebagai Wadah Potensi Ekonomi Mandiri Desa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6479>
- Arsyad, A. (2004). Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, In 2004.
- Damanik, I. P. N., & Meilvis, E. T. (2020). Perilaku Komunikasi Petani dan Strategi Penguatan Kapasitas Mengakses Informasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Kota Ambon. *Jurnal Penyuluhan*, 16(01).
- Trisyani, M., Ardiansah, I., Hara Permana, R., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2017). PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM Pencarian Informasi Kesehatan Melalui Media Telepon Seluler Di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3). <https://www.cips-indonesia.org/post/mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauhdi-indonesia-di-masa-covid-19>
- <https://inet.detik.com/telecommunication/d-5190582/rincian-kuota-belajar-untuk-siswa-guru-mahasiswa-dan-dosen>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/27/142507671/belajar-di-rumah-diperpanjang-kemendikbud-berikan-materi-life-skill-dan?page=all>
- https://news.detik.com/berita/d-5148026/pemerintah-siapkan-kuota-internet-untuk-siswa-belajar-jarak-jauh?_ga=2.237133120.1911884667.1627613704-508392134.1626663155



Pelatihan Penggunaan Media Edmodo Bagi Guru SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo Sebagai Upaya Pembelajaran Literasi Digital

Kunti Dian Ayu Afiani ¹, Meirza Nanda Faradita ²

Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2}

kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id¹, meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id²

Kata Kunci :

Pelatihan Edmodo;
Pengabdian; Guru; Sekolah
Dasar

ABSTRAK

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran serta guru, sehingga kompetensi guru sangat diperlukan. Pelatihan Media Edmodo sebagai Pembelajaran Literasi Digital ini dilakukan untuk memperkenalkan media Edmodo dan menambah keterampilan guru SDN Geluran III dalam proses pembelajaran. Tahap yang dilakukan pada pelatihan ini ada 3 yaitu: (1) pemaparan materi, (2) praktek dan simulasi (3) evaluasi. Pelatihan ini dilakukan di laboratorium komputer SDN Geluran III dan diikuti sebanyak 21 guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 86% guru tertarik dengan media Edmodo dan menunjukkan alasan dengan respon positif. Sebanyak 81% guru menyatakan mudah dalam menggunakan media Edmodo dan Sebagian besar guru setuju untuk menerapkan media Edmodo di sekolah. Keterbatasan penyediaan internet dan jaringan internet yang tidak stabil masih menjadi kendala utama bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran daring.

Keywords :

Edmodo training; Devotion;
Teacher; SDN Geluran III
Sidoarjo

ABSTRACT

Success in the learning process cannot be separated from the role of the teacher, so teacher competence is needed. The Edmodo Media Training as Digital Literacy Learning was conducted to introduce Edmodo media and increase the skills of SDN Geluran III teachers in the learning process. There are 3 stages carried out in this training, namely: (1) material presentation, (2) practice and simulation (3) evaluation. This training was conducted in the computer laboratory of SDN Geluran III and was attended by 21 teachers. The evaluation results show that as many as 86% of teachers are interested in Edmodo media and show reasons with positive responses. As many as 81% of teachers stated that it was easy to use Edmodo media and most of the teachers agreed to apply Edmodo media in schools. The limited availability of the internet and an unstable internet network are still the main obstacles for teachers in implementing the online learning process.

PENDAHULUAN

Saat ini revolusi industri 4.0 sudah berimbas pada bidang-bidang tertentu seperti ekonomi, sosial, budaya bahkan di semua bidang termasuk pendidikan. Menurut Pervical dalam (Syamsuar & Raflianto, 2018) revolusi industri 4.0 inilah yang menuntut adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang memanfaatkan informasi digital guna meningkatkan mutu pelajaran. Hal ini, merupakan tantangan bagi guru karena dituntut untuk menguasai inovasi pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi informasi. Sebagai guru hendaknya harus mempunyai kompetensi sesuai dengan (UU No.14, 2005) tentang Guru dan Dosen bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik kepribadian, sosial dan profesional.

Keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa sangat bergantung dari seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar dengan menggunakan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu salah satu pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah menggunakan media pembelajaran terhadap penyampaian bahan ajar. Saat ini guru dituntut menyampaikan pembelajaran dengan memanfaatkan TIK seperti E-Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa secara mandiri tidak hanya terfokus pada guru saja.

E-Learning adalah segala aktivitas belajar dengan teknologi elektronik dan materi tidak bergantung dengan guru tetapi diperoleh dari media elektronik seperti internet, audio/video tape, televisi interaktif, CD-ROM, *Computer-Based Training (CBT)* (Rusman, 2012). Selain itu, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berbasis elektronik seperti laptop, *handphone* ataupun komputer (Afiani & Faradita, 2021). Pembelajaran literasi juga bisa diterapkan secara digital dengan pemanfaatan E-Learning. Literasi digital adalah keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berbagi pengetahuan, sehingga tidak hanya menggunakan komputer untuk menulis dan membaca saja (Tour, 2015). Penggunaan E-Learning masih jarang sekali digunakan guru karena membutuhkan biaya besar dan belum terfasilitasi oleh sekolah. E-Learning ini sangat membantu dalam keberlangsungan pembelajaran saat guru berhalangan hadir karena ada kesibukan atau kegiatan di luar kelas, sehingga siswa masih dapat aktif dalam melakukan pembelajaran.

Kelemahan tenaga pendidik saat ini adalah penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa media berbasis TIK dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan. Kelemahan ini juga terjadi di SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo bahwa guru-guru masih kurang dalam menggunakan TIK. Hal ini, terlihat dari guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan TIK sebagai media pembelajaran dan kesusahan untuk menyambungkan internet, banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja serta menganggap pembelajaran hanya tatap muka saja, tidak ada guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, pengetahuan guru yang kurang mengenai E-Learning seperti Edmodo. Menurut (Balasubramanian & Jaykumar, 2014) Edmodo adalah pembelajaran berbasis jejaring sosial yang aman dan gratis dalam memudahkan guru untuk membuat serta mengelola kelas secara virtual sehingga siswa dapat terhubung antar guru dan teman sekelas dimana dan kapan saja.

Beberapa gambaran dari analisis situasi dan permasalahan mitra di atas maka kami sebagai dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya yang mendidik calon tenaga pendidik perlu berperan serta dalam mengatasi permasalahan keterbatasan guru dalam mengajar berbasis TIK. Salah satu program yang perlu dilakukan adalah pelatihan media Edmodo dalam pembelajaran literasi digital bagi guru SD Negeri III Kabupaten Sidoarjo dengan tujuan untuk mengenalkan media Edmodo dan menambah keterampilan guru SDN Geluran III dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada program pelatihan media Edmodo ini, pertama melakukan observasi dan wawancara guru di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang ada. Hasil dari observasi saat pembelajaran di sekolah guru masih banyak menerapkan metode-metode pembelajaran konvensional dan belum ada yang memanfaatkan *E-Learning*. Setelah wawancara dengan Plt Kepala Sekolah SDN Geluran III Sidoarjo yaitu Dra Ketty Erna Warsiyah, M.Pd. menyampaikan banyak guru yang kurang tanggap teknologi dan kurang paham penggunaan *E-Learning* dan beberapa guru seperti Anik Setyawati, S.Pd., Ifan Setiawan, S.Pd., dan Eksi Wulanjuli, M.Pd. menyatakan bahwa guru-guru banyak yang tidak kenal dengan media Edmodo ataupun *E-Learning* lainnya. Langkah selanjutnya melakukan identifikasi permasalahan yaitu guru-guru banyak yang tidak memanfaatkan E-Learning seperti media Edmodo dan kurang tanggap teknologi dikarenakan SDN Geluran III belum pernah ada pelatihan tentang pemanfaatan E-Learning salah satunya media Edmodo ini. Sehingga guru-guru tidak mengetahui bahwa pembelajaran literasi juga dapat dilakukan secara digital. Selanjutnya membuat perencanaan kegiatan pelatihan media Edmodo dengan kepada guru-guru SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo. Perencanaan kegiatan ini adalah membuat perijinan pada pimpinan kampus kami dengan membawa rekomendasi dari Plt Kepala Sekolah SDN Geluran untuk melaksanakan kegiatan pelatihan Edmodo ini. Kemudian menyiapkan bahan-bahan materi pelatihan dan modul pelatihan untuk peserta. Materi Pemanfaatan e-Learning disampaikan oleh Kunti Dian Ayu Afiani, S.Si., S.Pd., M.Pd. dan Materi Penggunaan Edmodo disampaikan oleh Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 bentuk kegiatan yaitu pemaparan materi, simulasi dan praktek, serta evaluasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Juni 2019 selama 2 sesi yakni sesi I pukul 09.00 – 12.00 WIB dan sesi II pukul 13.00 – 16.00 WIB dengan dibantu 5 mahasiswa PGSD UMSurabaya untuk membantu saat registrasi peserta dan membantu pemateri mendampingi peserta saat kegiatan simulasi dan praktek. Peserta yang mengikuti sebanyak 21 guru SDN Geluran III Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan di ruang laboratorium SDN Geluran III Kabupaten Sidoarjo.

Kegiatan ini terbagi menjadi 2 sesi yaitu pelatihan sesi pertama lebih fokus dalam pemaparan materi. Pemaparan materi yang dilakukan adalah memberikan informasi mengenai pemanfaatan E-Learning, pengenalan Edmodo, proses mendaftar di Edmodo, sampai pada pengenalan fitur-fitur dan keunggulan Edmodo. Kegiatan pertama ini banyak interaksi antara peserta dan pemateri melakukan tanya jawab terkait pelatihan ini. Hal ini dilakukan agar guru-guru mengetahui materi dasar tentang penggunaan media Edmodo. Pada sesi kedua, pelatihan akan fokus terhadap pengemasan konten pembelajaran, melakukan praktek dan simulasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada Edmodo. Tahap kedua ini peserta sudah melakukan praktek membuat pembelajaran melalui media Edmodo. Kemudian kami melakukan pendampingan kepada guru-guru saat kegiatan ini. Tahap terakhir proses evaluasi dilakukan dengan pengisian kuisioner dan wawancara di akhir pelatihan. Kuesioner ini dilakukan agar mengetahui respon guru-guru setelah melakukan pelatihan penggunaan penggunaan media Edmodo sebagai upaya pembelajaran literasi digital. Kuesioner tersebut berisi tentang kemenarikan media Edmodo, kendala media Edmodo, penerapan media Edmodo di sekolah. Setelah itu, wawancara dilakukan untuk menanyakan beberapa alasan kendala-kendala saat melakukan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada Plt. Kepala Sekolah dan beberapa guru di SDN Geluran III Kabupaten Sidoarjo bahwa guru-guru banyak yang tidak dapat memanfaatkan E-Learning salah satunya media Edmodo dan kurang pemahannya pembelajaran literasi melalui digital sehingga perlunya adanya pelatihan penggunaan media Edmodo untuk pembelajaran literasi. Perencanaan kegiatan ini adalah membuat perijinan pada pimpinan kampus kami dengan membawa rekomendasi dari Plt Kepala Sekolah SDN Geluran untuk melaksanakan kegiatan pelatihan Edmodo ini. Kemudian menyiapkan bahan-bahan materi pelatihan dan modul pelatihan untuk peserta dengan dibantu oleh mahasiswa. Materi Pemanfaatan e-Learning disampaikan

oleh Kunti Dian Ayu Afiani, S.Si., S.Pd., M.Pd. dan Materi Penggunaan Edmodo disampaikan oleh Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.



Gambar 1. Perencanaan Kegiatan dengan Mahasiswa dan Registrasi Peserta oleh Mahasiswa

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan Media Edmodo sebagai upaya pembelajaran literasi digital. Kegiatan pelatihan Edmodo ini terdiri dari 3 kegiatan sebagai berikut :

a. Pemaparan Materi

Kegiatan pertama, guru dapat memahami pembelajaran E-Learning. Hal ini dibuktikan dengan guru menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan konfirmasi yang diajukan penulis. Selanjutnya pengenalan kepada guru mengenai Edmodo, proses mendaftar Edmodo, sampai pada pengenalan fitur-fitur dan keunggulan Edmodo. Pengetahuan fitur-fitur Edmodo ini seperti berikut: a) guru diberi pengetahuan tentang mengolah akun Edmodo dengan memperbarui profil seperti foto, nama, email, nomer telepon, melihat dan mengunggah materi pelajaran. Dari tahap ini guru sudah melakukan pembelajaran literasi digital kepada siswa saat guru mengunggah materi pelajaran yang nanti akan dilihat siswa. b) guru diberi pengetahuan untuk dapat melihat, mengerjakan dan mengirim tugas kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan. hasilnya guru dapat mengerjakan contoh soal yang diberikan penulis dan mengirimkannya secara langsung. c) guru dijelaskan tentang mengisi jajak pendapat yang disiapkan oleh penulis. Hasilnya jajak pendapat yang diberikan penulis berhasil diisi oleh guru. d) guru diajarkan melihat dan mengerjakan kuis sesuai batas waktu yang diberikan. Hasilnya terbukti guru dapat mengerjakan dan mengunggah kuis. d) guru diajarkan tentang memperbarui status untuk memberikan informasi mengenai semua materi pelajaran melalui Edmodo. Pada kegiatan ini peserta aktif melakukan tanya jawab setelah penyampaian materi, ini menunjukkan peserta tertarik dalam melakukan pelatihan penggunaan media Edmodo.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Tanya Jawab Peserta Pelatihan

b. Simulasi dan Praktek

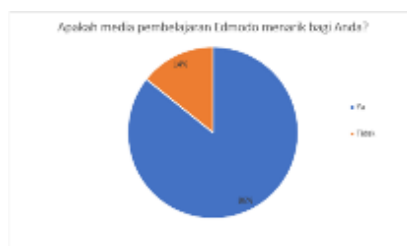
Kegiatan kedua yaitu simulasi dan praktek. Pada tahap ini guru mempraktekan dengan mencoba fitur yang sudah dijelaskan pada kegiatan pertama. Saat simulasi dan praktek ini pemateri dengan dibantu mahasiswa melakukan pendampingan kepada guru. Guru menerapkan Langkah-langkah saat praktek penggunaan media Edmodo sesuai dengan modul yang telah dibagikan. Saat guru mengalami kesusahan saat praktek, tidak segan bertanya kepada mahasiswa maupun pemateri

untuk mendampingi. Pertama guru mengolah akun Edmodo dengan memperbarui profil seperti foto, nama, email, nomer telepon, melihat dan mengunggah materi pelajaran. Dari tahap ini guru sudah melakukan pembelajaran literasi digital kepada siswa saat guru mengunggah materi pelajaran yang nanti akan dilihat siswa. Guru membuat tugas sesuai contoh soal yang diberikan pemateri yang nantinya akan dikirim ke siswanya, sehingga guru dapat mengerjakan dan mengirim tugas kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan. Guru mengisi jajak pendapat yang disiapkan oleh pemateri. Hasilnya jajak pendapat yang diberikan penulis berhasil diisi oleh guru. Guru mengerjakan kuis sesuai batas waktu yang diberikan. Hasilnya terbukti guru dapat mengerjakan dan mengunggah kuis. Guru dapat memperbarui status untuk memberikan informasi mengenai semua materi pelajaran melalui Edmodo. Beberapa kegiatan simulasi dan praktek dalam pelatihan ini guru merasakan pelatihan ini memberikan manfaat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK serta guru merasakan dampak positif dalam menggunakan media pembelajaran Edmodo ini. Hasil dalam tahap ini terlihat dari guru dapat menerapkan Edmodo secara mandiri.

c. Evaluasi

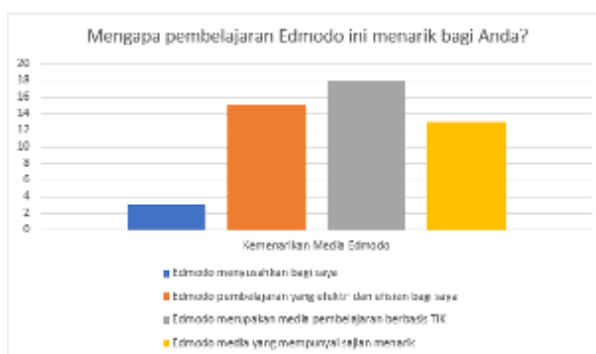
Tahap terakhir dari kegiatan pelatihan ini adalah tahap evaluasi yang diberikan kuesioner online dan wawancara yang dijawab langsung oleh guru. Peserta berjumlah 21 guru dan semua peserta telah mengisi kuesioner online. Berikut adalah pertanyaan dan hasil jawaban oleh guru:

1. Apakah media pembelajaran Edmodo menarik bagi Anda? Guru dapat memilih jawaban yang diberikan opsi Ya dan Tidak. Hasil jawaban dari guru sebanyak 86% menjawab Ya dan 14% menjawab Tidak.



Gambar 3. Diagram Respon Edmodo Menarik

2. Mengapa pembelajaran Edmodo ini menarik bagi Anda? Guru dapat menjawab lebih dari satu pilihan yang diberikan penulis dari kuesioner. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Edmodo menyusahkan bagi saya, Edmodo pembelajaran yang efektif dan efisien bagi saya, Edmodo merupakan media pembelajaran berbasis TIK, dan Edmodo media yang mempunyai sajian menarik. Hasil jawaban kuesioner masih ada 3 guru yang memilih Edmodo menyusahkan dan sisanya responnya positif, hasil tersebut dapat disajikan pada diagram berikut:



Gambar 4. Grafik Alasan Respon Edmodo Menarik

3. Apakah media Edmodo ini menyusahkan Anda dalam penggunaan pembelajaran? Guru dapat menjawab pilihan Susah, Sedikit Susah, Tidak Susah. Hasil jawaban kuesioner ini sebanyak 5% guru yang menjawab 81% Tidak Susah, 14 % Sedikit Susah dan sisanya 5% menjawab Susah yang terlihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Kemudahan Edmodo

4. Apakah Anda setuju jika Edmodo diterapkan di sekolah ini? Guru dapat memilih jawaban lebih dari satu pilihan yaitu Tidak Setuju, karena Edmodo menyusahkan karena saya tidak bisa menggunakan TIK, Setuju, karena Edmodo tidak menyusahkan karena seperti media sosial Facebook, Setuju, karena Edmodo dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Hasil jawaban guru pada pertanyaan ini adalah sebanyak 2 guru yang tidak setuju dan sisanya merespon positif. Grafik jawaban guru dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Guru Setuju Menggunakan Edmodo di Sekolah

Selain proses evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan dengan kuesioner online, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara kepada guru. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru merasa senang dengan media Edmodo ini karena sangat menarik seperti sedang menggunakan media sosial seperti Facebook. Hal ini juga terlihat saat guru melakukan pelatihan begitu antusias dalam bertanya saat pemaparan materi dan pendampingan praktek penggunaan Edmodo. Penggunaan Edmodo ini bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah seperti membuat latihan soal dan tugas yang diberikan siswa. Selain itu, Edmodo dapat dimanfaatkan bagi guru saat sedang berhalangan hadir di kelas seperti ada rapat dan mendapat tugas lain di luar sekolah. penggunaan media Edmodo ini dapat menjadikan pembelajaran literasi digital bagi guru bahwa belajar tidak harus dengan buku saja akan tetapi juga bisa diterapkan secara *online*. Kemudian dalam pelatihan guru tidak mendapat kesulitan dalam menggunakan Edmodo karena Edmodo merupakan media yang mudah digunakan dan guru merasakan kenyamanan dengan kelas *online*. Terdapat beberapa kekhawatiran saat menggunakan Edmodo yakni ketersediaan internet dan jaringan internet yang tidak stabil serta membutuhkan kuota banyak untuk pembelian internet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pelatihan ini adalah dapat mengenalkan media Edmodo dan menambah keterampilan guru SDN Geluran III dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pelatihan yang diikuti oleh 21 peserta guru di SDN Geluran III Kabupaten Sidoarjo dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu: pemaparan materi, praktek dan simulasi, serta evaluasi. Setelah melakukan pelatihan

ini guru telah mengenal penggunaan media Edmodo dan menambah keterampilan guru untuk melakukan pembelajaran literasi digital dengan media Edmodo demi kemajuan proses pembelajaran.

Saran

Saran ke depannya untuk bahan evaluasi adalah penggunaan media berbasis TIK perlu ditingkatkan lagi dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran di era revolusi 4.0, karena perkembangan saat ini sangat pesat kemajuan teknologinya. Sehingga pihak sekolah dapat mempersiapkan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi untuk ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SD Negeri Geluran III Kabupaten Sidoarjo yang telah mempercayakan kami dari Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk memberikan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(1), 16–27.
- Balasubramanian, K., & Jaykumar, L. N. K. (2014). Student Preference Towards the Use of Edmodo As A Learning Environment. *Asia Euro Conference*.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme guru Abad 21*. Alfabeta.
- Syamsuar, & Raflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Industri 4.0. *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 13.
- Tour, E. (2015). Digital mindsets: Teachers' technology use in personal life and teaching. *Language Learning & Technology*, 19(3), 124–139. <http://ilt.msu.edu/issues/october2015/tour.pdf>.
- UU No.14. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>